

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian dan Tujuan Komunikasi Antarpribadi

##### 1. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Istilah komunikasi berasal dari dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio* dan bersumber dari kata *comunis*. Arti *comunis* di sini adalah sama. Sama yang maksudnya sama makna, sama makna tentang apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan sehingga apa yang dimaksudkan oleh komunikator dapat tersampaikan dan dimengerti komunikan dengan baik.<sup>1</sup> Secara terminologi komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan dari seseorang kepada orang lain.<sup>2</sup>

Komunikasi berasal dari *comunis* bahasa latin dari *communis* yang berarti “membuat kebersamaan” atau “membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Akar kata *communis* adalah *communico* yang berarti berbagi, berbagi adalah berbagi pemahaman bersama melalui penukaran pesan dari komunikator kepada komunikan dengan efek tertentu.

Dari beberapa pengertian komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan kata gerak-gerak badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala dan mengakat bahu. Cara ini dinamakan komunikasi non-verbal.

---

<sup>1</sup>Onang Ujana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984, Hal.9

<sup>2</sup>Ibid, hal.4

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin *communico* yang artinya membagi, membagi adalah membagi gagasan, ide atau pikiran antara seseorang dengan orang lain. Secara terminologi para ahli berusaha mendefinisikan komunikasi dari berbagai perspektif diantaranya perspektif filsafat, sosiologi, dan psikologi.

Dari perspektif filsafat, komunikasi di maksud untuk mempersoalkan apakah hakikat komunikator atau komunikan dan bagaimana menggunakan komunikasi untuk berhubungan dengan realitas lain di alam semesta. Dari perspektif sosiologi, komunikasi sebagai usaha membuat satuan sosial dari individu dengan menggunakan bahasa atau tanda. dari perspektif psikologi, komunikasi sebagai proses dimana seseorang individu (komunikator) menyampaikan stimulus untuk mengubah tingkah laku orang lain. Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang komunikator menyampaikan perangsang dalam bentuk kata-kata untuk merubah tingkah laku insan-insan lainnya (communicate).<sup>3</sup>

Komunikasi adalah adalah proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Proses komunikasi tersebut berupa satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah dirasakan kurang efektif, karena diantara kedua belah pihak yang sedang menjalani komunikasi hanya ada satu pihak yang aktif, sedangkan pihak lainnya bersifat pasif. Sedangkan komunikasi dua arah prosesnya dirasakan lebih

---

<sup>3</sup> Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Tekatama Media, 2007, Hal.2-3

efektif karena kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi sama-sama aktif, sedangkan pihak lainnya bersifat fasih.

Komunikasi sebagai suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah.<sup>4</sup> Merrinhe's, mengatakan dalam *kamus besar bahasa indonesia*, komunikasi adalah si pengirim menyampaikan pesan yang diinginkan kepada si penerima dan menyebabkan terjadinya tanggapan (respon) dari si penerima pesan sebagaimana yang dikehendaknya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak. Komunikasi terkandung maksud atau tujuan yang jelas antara komunikator dengan komunikan. Maksud dan tujuan yang jelas di antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif.

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dilakukan oleh penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan. James A.F. (*management*) komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara memindahkan pesan. John R. Schemerhorn (*Managing organizational Behavior*) komunikasi dapat

---

<sup>4</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, Hal. 2-3

<sup>5</sup> Jhon M. Echols, Dkk, *Kamus Indonesia Inggris*, 2007, hal 328

diartikan sebagai proses interpersonal dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.

William F. Glueck (*Management*) mengatakan komunikasi dapat dibagi dalam dua bagian utama :

**1) *Interpersonal communication***

Proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam kelompok kecil manusia.

**2) *Organization communication***

Pembicara serta sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak di dalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga di luar yang bada huungannya.<sup>6</sup>

Dari berbagai pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian ide, gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh komunikator yang ditujukan kepada komunikan dengan menggunakan bahasa maupun tanda.

Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk lain dari komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa istilah lain dari komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi adalah pengiriman dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih

---

<sup>6</sup> A.W. Widjaja; *Ilmu Komunikasi*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1984, Hal 14-15

sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (KBBI). Sedangkan antarpribadi adalah antar diri, hubungan antar perorangan.<sup>7</sup>

Dalam rangka memahami realitas di sekeliling individu serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama. Kesehatan mental diri sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figures*) dalam hidup.<sup>8</sup>

Komunikasi antarpribadi secara umum terjadi antara dua orang atau kelompok kecil orang.<sup>9</sup> Antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang (komunikator dan komunikan) yang mempunyai kontak langsung dalam bentuk percakapan atau umpan balik dari komunikan maupun komunikator.<sup>10</sup> Komunikasi seperti ini dilaksanakan dengan jalan tatap muka, apabila komunikator dengan komunikan saling berhadapan atau bisa juga dilaksanakan melalui media seperti telephone, surat menyurat dan lain sebagainya. Sebagai wahana yang akan dilalui stimulasi atau dimana suatu pesan dilewatkan kepada komunikan.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang biasa dikaitkan dengan pertemuan antara dua orang, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara sangat spontan atau tidak terstruktur.<sup>11</sup> Komunikasi

---

<sup>7</sup>Jhon M. Echols,Dkk, *kamus indonesia inggris*,2007, hal 328

<sup>8</sup> A.Subratikya,*komunikasi Antarpribadi*,yogyakarta;Kanisius,1995,hal.9

<sup>9</sup> T. Wood, Julia, *komunikasi Interpersonal*,Jakarta Selatan: Salembang Humanika, 2013, hal.21

<sup>10</sup> Alo Liliwari,*komunikasi antarpribadi*, Bandung; Citra Aditya Bakti, 1997,hal.36

<sup>11</sup> Koesdarini Soemaniati,*Komunikasi Kelompok*,Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997,Hal.34

antarpribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.<sup>12</sup> Komunikasi antarpribadi adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang bersifat langsung.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini saling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifat yang dialogis berupa percakapan, arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.<sup>13</sup> Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi dua arah atau yang bersifat dialogis, masing-masing harus diperlukan sebagai manusia.<sup>14</sup>

Dari berbagai definisi yang penulis paparkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam berkomunikasi terjadi penyampaian pesan secara antarpribadi yang melibatkan dua orang atau lebih, dimana komunikator sebagai pembawa pesan dan komunikan sebagai penerima

---

<sup>12</sup> Onang Ujana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984, hal.30

<sup>13</sup> Sutanto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Ghara Ilmu, 201, Hal, 13

<sup>14</sup> Sr. Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relation Teori Dan Praktek*, Jakarta: Grasindo, 2012

pesan yang saling mengadakan hubungan dan kontak langsung dalam kegiatan komunikasi. Sebagaimana komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan atau pengalaman dan pengertian dari komunikan.

Devito membagi komunikasi antarpribadi kepada tiga definisi:

a. Definisi berdasarkan komponen (*componential*)

Komunikasi antarpribadi dengan mengamati komponen-komponen utamanya dalam hal ini, penyampaian pesan oleh satu orang dengan orang penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

b. Berdasarkan hubungan diadik (*relational*)

Komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

c. Definisi Berdasarkan Pengembangan (*development*)

Komunikasi antarpribadi dilihat sebagai lahir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tak pribadi pada satu ekstrim menjadi komunikasi pribadi intim pada ekstrim yang lain.<sup>15</sup>

Hafied Canggara mengatakan komunikasi antarpribadi menurut sifatnya dibagai menjadi dua bagian :

---

<sup>15</sup> Meliarni Rusli, Dkk, *ILMU KOMUNIKASI Kajian Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2002, Hal 3-4

- a. Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka.

Bentuk khusus dari komunikasi anatarapribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang seperti ibu asuh dengan pimpinan panti, anak asuh dengan kakak asuh, atau anak panti dengan anak panti asuhan tersebut. Dimana komunikasi diadik ini pihak-pihak komunikasi berada dalam jarak yang sangat dekat, penerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non-verbal.<sup>16</sup>

- b. Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-anggota saling berinteraksi satu sama lain.<sup>17</sup>

Komunikasi antarpribadi dapat disimpulkan sebagai komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara tatap muka terhadap suatu pesan yang disampaikan dengan harapan adanya respon dan reaksi terhadap pesan yang mereka komunikasikan.

Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu pesan tertentu secara langsung, sehingga orang-orang tersebut dapat bereaksi terhadap komunikasi yang mereka lakukan, baik itu secara verbal maupun non-verbal.<sup>18</sup> Orang memerlukan hubungan antarpribadi terutama untuk dua hal yaitu perasaan (*attachment*) dan

<sup>16</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, Hal.81

<sup>17</sup>Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo, 2008, Hal.36-37

<sup>18</sup> Dedy Mulyana, Op.cit, hal.81



ketergantungan (*dependency*). Perasaan mengacu pada hubungan yang bersifat emosional intensif, sementara ketergantungan mengacu pada instrumen antarpribadi seperti mencari kedekatan, membutuhkan bantuan, serta kebutuhan berteman dengan orang lain, yang dibutuhkan untuk kepentingan mempertahankan hidup.

Komunikasi antarpribadi adalah interaksi antara seseorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia dengan menggunakan budaya.<sup>19</sup> Kathleen S. Verderber, komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui apa yang menciptakan dan mengolah hubungan, melaksakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Verdever lebih menjelaskan komunikasi antarpribadi sebagai *pertama*: komunikasi antarpribadi sebagai proses rangkaian sistematis. *Kedua*: komunikasi antarpribadi bergantung kepada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat. *Ketiga*: melalui komunikasi antarpribadi manusia dapat menciptakan dan mengelola hubungan diantara sesamanya.<sup>20</sup>

Komunikasi antarpribadi merupakan sebuah konsep komunikasi yang menggambarkan bentuk komunikasi antara seseorang dua orang lain dalam suasana tatapmuka. Sebagaimana Dean Bernlund menjabarkan memaparkan komunikasi antarpribadi sebagai pertemuan tatapmuka dalam

---

<sup>19</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmun Komunikasi*, Yogyakarta: ar Ruzz,2010, hal.141

<sup>20</sup> M.Budyana,2011,hal.14

situasi informasi yang melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.<sup>21</sup>

Komunikasi antarpribadi mempunyai keunikan sendiri karena dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruh. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Jenis komunikasi antarpribadi ini saling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubungan prosesnya yang dialogis.<sup>22</sup>

Dialogis ditunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan umpan balik yang langsung. Komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang dia kirimkan itu diterima atau ditolak, berdampak negatif atau positif. Jika diterima maka komunikator akan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada komunikan untuk bertanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan seseorang dua orang atau lebih yang dilakukan saling tatap muka dan pesan yang disampaikan spontan. Komunikasi inilah yang dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis yang berupa percakapan. Sehingga komunikator mengetahui langsung tanggapan komunikan pada saat komunikasi dilakukan.

---

<sup>21</sup> Ujang Syaifullah, 2007, hal.56

<sup>23</sup> Ujang Syaifullah, 2007, hal.56

## 2. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan suatu *action oriented* ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi antarpribadi ini ada beberapa diantaranya:

### a. Mengetahui Diri Sendiri Dan Orang Lain

Mengenal diri sendiri adalah melalui komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri sendiri. Melalui komunikasi antarpribadi kita juga belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain. Komunikasi antarpribadi juga akan membuat kita mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain.

### b. Mengetahui dunia luar

Dengan komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek dan informasi penting dan aktual.

### c. Mempengaruhi sikap dan perilaku

Komunikasi antarpribadi ialah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media).

### d. Membantu dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

e. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi antarpribadi dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

f. Memberikan hubungan (konseling).

Ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi antarpribadi dalam kegiatan profesional mengenalkan dan mengarahkan kliennya. di kalangan masyarakat juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi antarpribadi dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan.

Tujuan komunikasi antarpribadi adalah antara lain untuk mengenal diri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna, mengubah sikap dan perilaku orang lain, bermain mencari dan membantu orang lain.

Tujuan komunikasi antarpribadi adalah antara lain: mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna, mengubah sikap dan perilaku orang lain, bermain dan mencari hiburan, membantu orang lain.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011, hal.19-20

<sup>24</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012, hal.55

Tujuan komunikasi antarpribadi sebagaimana dikemukakan Devito yaitu :

- 1) Untuk mempelajari banyak dunia luar, seperti berbagai objek, peristiwa dan orang lain. Meskipun informasi tentang dunia luar itu dikenal mungkin melalui media komunikasi antarpribadi, nilai-nilai, sistem kepercayaan, sikap-sikap lebih banyak dipengaruhi komunikasi antarpribadi dari pada mempengaruhi media ataupun sekolah. Oleh karena itu komunikasi antarpribadi memberi peluang kepada semua orang untuk belajar tentang dirinya sendiri. Sangat mungkin itu menjadi perhatian dan hal yang sangat mengejutkan bahkan amat berguna karena yang dibicarakan perasaan, pemikiran dan perilaku seseorang individu itu sendiri. Cara seperti ini akan mendorong perluasan pengetahuan dan keterampilan yang ada akhirnya melakukan perubahan/ inovasi.
- 2) Untuk memelihara hubungan atau memelihara kedekatan atau keakraban. Melalui komunikasi antarpribadi keinginan untuk manjalin rasa cinta dan kasih sayang di samping cara demikian mengurangi rasa kesepian atau rasa depresi, komunikasi antarpribadi bertujuan membagi dan meningkatkan rasa bahagia yang pada akhirnya mengembangkan perasaan positif tentang diri kita sendiri. Dengan diajari tidak boleh iri, dengki, dendam, fitnah, dan sebagainya.
- 3) Untuk mempengaruhi sikap-sikap dan perilaku orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering seseorang membujuk dan mengajak

untuk menetapkan cara-cara tertentu yang lebih menguntungkan, untuk mendengarkan musik atau isi suatu rekaman, untuk mengambil kursus tertentu dan sebagainya.

- 4) Untuk menghibur diri atau bermain. Seseorang dapat mendengarkan palawak, pembicara dan musik. Seseorang juga bisa menghibur orang lain mengutarakan lelucon menceritakan kisah-kisah menarik dan sebagainya.

Tujuan komunikasi antarpribadi yaitu berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relation*) menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, komunikasi antarpribadi juga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.<sup>25</sup>

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia(2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Pengertian yatim yaitu tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu yaitu tidak memiliki ayah dan ibu. Namun tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak yang kurang mampu seperti kurang mampu dan tidak memiliki tempat tinggal.

---

<sup>25</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008, Hal.33

Sekarang keberadaan panti asuhan sudah mengalami perkembangan yang sedemikian rupa, sehingga komponen-komponen yang dimaksud sedemikian lama bertambah dan dilengkapi. Dalam perkembangan panti asuhan telah mengalami fase perkembangan tersebut pihak pimpinan panti asuhan sedang membangun bangunan baru untuk menambah anak panti yang baru. Dengan demikian ditambahkan anak-anak dari berbagai daerah tentu disesuaikan bagaimana anak berkomunikasi antarpribadi sebagai pendekatan atau saluran interaksi diantara anak-anak tersebut.

Dari proses komunikasi antarpribadi diharapkan dapat terbentuk relasi antarpribadi yang kokoh dan adanya eksistensi diri dalam mengelola harmonisasi antara anak dengan anak lainnya dan anak dengan ibu dan kakak asuhnya jadi yang menjadi tujuan komunikasi antarpribadi di panti asuhan ini yaitu bagaimana bentuk komunikasi anak kepada orang tua asuh dan pimpinannya dalam meningkatkan keharmonisan di lingkungan panti asuhan aisyiah baik itu dengan percakapan, dan *sharing*.

### **3. Bentuk – Bentuk Komunikasi Antarpribadi**

#### **a. Percakapan**

Unsur komunikasi yang tidak kalah penting dalam percakapan, komunikasi yang dilakukan dapat dinilai sebagai komunikasi yang biasa-biasa saja atau tergolong komunikasi tingkat tinggi. Percakapan adalah sebuah rangkaian interaksi dengan awal dan akhir dengan beberapa maksud dan tujuan. Kita harus menyadari bahwa percakapan sehari-hari bagi manusia lebih dari kegiatan sampingan kehidupan.

Percakapan merupakan kegiatan yang terjadi dimana-mana dan dilakukan oleh manusia segala umur. Percakapan adalah pembicara secara lisan antara dua orang atau lebih dimana mereka saling mengungkapkan dan menanggapi perasaan, pikiran serta gagasan. Percakapan merupakan dua tindakan dari dua pihak yang saling melengkapi. Pihak yang satu menyampaikan dan pihak yang lain menerima isi pembicara. Kegiatan ini silih berganti dari awal ketika percakapan dimulai sampai akhir percakapan. Melalui percakapan orang-orang yang terlibat saling menunjukkan minat, memberi salam, bertukar kabar, memberi simpati, meyakinkan, berbicara tentang bisnis atau sekedar bergembira, omong kosong dan bergosip saja. Percakapan memberikan beberapa manfaat antara lain:

- 1) *Feedback*, Menciptakan kesempatan untuk melakukan umpan balik, dengan adanya percakapan pihak-pihak yang terlibat dapat saling menyampaikan pendapat dan tanggapan terhadap pemikiran, gagasan, kata-kata, dan tindak-tanduk masing-masing agar dapat ditinjau kembali, diperbaiki, atau bahkan ditinggalkan dan diganti yang lebih baik.
- 2) Dalam percakapan orang dapat saling mengajukan pertanyaan, berbagi gagasan, pengujian pemahaman, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.



- 3) Percakapan dapat digunakan oleh pihak-pihak terlibat untuk menyampaikan dan menyerap informasi nonverbal yang menjelaskan informasi verbal yang diungkapkan.
- 4) Percakapan membuat orang-orang yang melakukan merasa nyaman karena memenuhi kebutuhan mereka untuk bisa menjadi bagian dari kelompok, organisasi atau perusahaan, percakapan dapat digunakan untuk membangun semangat dan menciptakan identitas kelompok.

Komunikasi tidak akan pernah terjadi tanpa percakapan di baliknya. Dengan kata lain, kita perlu memahami dan memperhatikan percakapan sehari-hari. Bahkan, obrolan biasapun signifikan dalam menjelaskan siapa diri kita dan menghasilkan kebudayaan di tempat kita tinggal.

Teori percakapan menjelaskan fenomena tentang percakapan itu sendiri. Teori ini berfokus pada pengenalan variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku kita dalam berinteraksi. Teori ini menjelaskan bagaimana kita menyesuaikan perilaku kita dengan orang lain, bagaimana dan kapan perilaku kita mulai terbagi, apa terjadi ketika dugaan kita dilanggar, bagaimana kita dapat mendeteksi kebohongan orang lain, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Percakapan yaitu pembicaraan informal dan sehari-hari. Ada 3 proses yang terjadi dalam percakapan yaitu pembukaan, pendekatan, dan umpan balik. Karena percakapan adalah proses dua arah, melibatkan

---

<sup>26</sup> Jurnal. Ali surbakti. Hal 27-28

berbagai kontrol, yang berhubungan dengan percakapan yang bergantian (perubahan peran pembicara dan pendengar).

Komunikasi tidak akan pernah terjadi tanpa adanya percakapan, kita perlu memahami dan memperhatikan percakapan serta obrolan yang digunakan. Percakapan adalah pembicaraan secara lisan antara dua orang atau lebih dimana mereka saling mengungkapkan dan menanggapi perasaan, pikiran serta gagasan. Ada lima proses yang terjadi dalam percakapan, yaitu:

#### 1) Pembukaan

Hal yang pertama yang harus dilakukan untuk berkomunikasi adalah membuka diri, pembukaan diri adalah langkah awal agar dapat membuka pembicaraan secara sempurna. Pembukaan diri (*self disclosure*) adalah proses kemampuan membuka diri membagi perasaan dan memberikan informasi yang akrab dengan orang lain hingga dirinya dikenal. Ada beberapa dimensi *self disclosure* yang dikemukakan oleh Culbert (1968), person (1987), cox (1989), watson (1984) dan altman taylor, meliputi lima aspek yaitu: ketetapan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan.

##### a) Ketetapan

Ketetapan mengacu pada apakah individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa di mana individu terlibat atau tidak (sekarang dan disini).

## b) Motivasi

Motivasi berkaitan dengan apa yang menjadi dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya dengan orang lain. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dari dalam berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan atau tujuan melakukan *self disclosure*. Sedangkan dari luar, dipengaruhi lingkungan keluarga, sekolah, dan pekerja.

## 2) Pendekatan

Ada tiga pendekatan utama tentang pemikiran komunikasi antarpribadi berdasarkan :

- a. Pendekatan kekeluargaan
- b. Pendekatan sosial
- c. Pendekatan khusus

## 3) Umpan balik

Feedback sangat penting dalam komunikasi sehari-hari. Nilai pentingnya bukan saja pada kemampuan komunikator bagaimana ia bisa menafsirkan isyarat/gejala yang ditunjukkan kemudian mengambil tindakan yang memperbaiki keadaan, namun juga sisi komunikan. Feedback memiliki sifat yaitu setiap pesannya harus langsung disampaikan saat komunikator sedang berlangsung.

## 4) Subtansi

Subtansi yaitu pembicaraan yang memenuhi isi percakapan. Subtansi merupakan watak yang sebenarnya dari isi percakapan yang

mengandung isi yang dapat dipercaya dan disaksikan secara langsung. Subtansi merupakan suatu komponen dalam mengetahui dari inti pesan yang kita bahas dari percakapan yang kita lakukan.

b. *Sharing* (berbagi) pengalaman hidup

*Sharing* (berbagi) pengalaman hidup dengan orang lain. Dalam komunikasi antarpribadi orang tidak hanya dapat saling bertukar informasi dan pikiran, membahas masalah, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, tetapi juga berbagi pengalaman. Berbagi pengalaman hidup: pembicaraan antara dua orang atau lebih, di mana para pesertanya saling menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan.

Tujuan *sharing* adalah untuk saling bertukar pengalaman dan saling belajar dari pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya hidup pribadi. *Sharing* mendatangkan manfaat antara lain: merupakan forum yang baik untuk mengungkapkan diri dan melepaskan beban batin sehingga *sharing* berperan sebagai katarsis, membantu menjernihkan pandangan dan keyakinan peserta yang terlibat di dalamnya, membantu saling memperkaya pengalaman antara para peserta, saling mendukung dalam usaha maju dalam kehidupan. Dalam berkomunikasi antarpribadi, orang dapat berkomunikasi dalam beberapa tingkat:

- a. Komunikasi dari mulut kemulut adalah komunikasi di mana orang saling berkomunikasi secara dangkal dan kebanyakan sekedar

memenuhi kebiasaan sopan santun atau formalitas yang berlaku dalam masyarakat.

- b. Komunikasi dari kepala ke kepala adalah komunikasi di mana pihak-pihak yang terlibat saling bertukar pikiran, gagasan, dan ide. Hal yang sering dikomunikasikan adalah berkaitan dengan isi pikiran seperti pendapat.
- c. Komunikasi dari hati ke hati adalah komunikasi di mana orang saling berhubungan mengungkapkan perasaan masing-masing . dalam komunikasi mereka terlibat saling membuka diri mereka berkaitan dengan hal yang menjadi bahan pembicaraan.
- d. Komunikasi dari imam ke imam adalah komunikasi di mana mereka melaksanakan saling menyampaikan pengalaman hidup entah langsung maupun tidak langsung. Mereka yang saling berkomunikasi mengungkapkan pandangan hidup, keyakinan bahkan iman mereka.<sup>27</sup>

#### 4. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Berlund menyimpulkan bahwa karakteristik komunikasi antarpribadi yaitu terjadi secara spontan tidak mempunyai stuktur yang teratur, terjadi secara kebetulan, tidak mengajjar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu, dilakukan dengan orang-orang yang identitas keanggotaannya kadang-kadang kurang jelas dan bisa terjadi sambil lalu.

Reardon menyebutkan bahwa karakteristik komunikasi antarpribadi atas dorongan dari berbagai faktor, mengakibatkan dampak yang disengaja

---

<sup>27</sup> Uin.IB Padang, Skipsi Nurasia Lubis, Thn 2015.Hal.28-29

dan tidak disengaja, kerab berbalas-balas mengisyaratkan hubungan antarpribadi antara sling sedikit dua orang, berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi dan berpengetahuan dan menggunakan berbagai lambang dan makna.

Evert G.Rogers menyebutkan beberapa karakteristik komunikasi antarpribadi yaitu arus pesan yang cenderung dua arah, konteks komunikasi tatap muka, tingkat umpan balik yang tinggi, kemampuan mengatasi tingkat selektivitas sangat tinggi, kecepatan untuk menjangkau sasaran yang besar sangat lamban dan efek yang terjadi kepada orang lain adalah perubahan sikap.

Karakteristik komunikasi antarpribadi yang diambil dari berbagai definisi tersebut:

- a. Komunikasi antarpribadi bersifat dialogis.

Komunikasi antarpribadi bersifat dialogis dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung (face to face) atau tatap muka sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif, dan berhasil atau tidak.

- b. Komunikasi antarpribadi melibatkan jumlah orang terbatas

Artinya bahwa komunikasi antarpribadi hanya melibatkan dua orang atau tiga orang lebih dalam komunikasi. Jumlah yang terbatas ini

mendorong terjadinya ikatan secara intim atau dekat dengan lawan komunikasi.

c. Komunikasi antarpribadi terjadi secara spontan

Terjadi komunikasi antarpribadi yang bersifat spontan sering tanpa ada perencanaan. Sebaliknya komunikasi sering terjadi tiba-tiba, sambil lalu, tanpa struktur dan mengalir secara dinamis.

d. Komunikasi antarpribadi menggunakan media dan media

Secara sadar atau tidak sering kita beranggapan bahwa komunikasi antarpribadi berlangsung secara tatap muka dan langsung itu harus selalu berhadapan secara fisik padahal dalam pelaksanaannya yang dimaksud langsung dan tatap muka tersebut bisa saja melalui atau menggunakan saluran yang media.

e. Komunikasi antarpribadi bersifat keterbukaan (*openess*)

Yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati, informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antarpribadi, Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita dimasa kini tersebut.

f. Komunikasi abtarpribadi yang bersifat empati (*empathy*)

Yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator menunjukkan rasa empati kepada komunikan. Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

g. Komunikasi antarpribadi bersifat dukungan (*supportiveness*)

Yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi efektif. Dalam komunikasi antarpribadi diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar pihak komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi.

h. Komunikasi antarpribadi bersifat positif (*positiveness*)

Seseorang komunikator harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, situasi komunikasi ini tidak akan kondusif untuk interaksi yang efektif.

i. Komunikasi antarpribadi beripati kesetaraan atau kesamaan (*equality*)

Yaitu kesamaan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.<sup>28</sup>

## 5. Panti Asuhan

### a. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak

---

<sup>28</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012,hal. 43-49



terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannyasesuai yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>29</sup>

Panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan di asuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang bergutu dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara di dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>29</sup>Muhsin m.k *mari mencintai anak yatim*, gema insani, jakaarta, 2003, hal 6

## b. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan

Panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak(LKSA) memiliki *fungsi* sebagai berikut:

- 1) Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan:

Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari beragam keahlian, teknik dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan penyalahgunaan. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi dari kemungkinan terjadinya pemecahan

Fungsi pengembangan menitik beratkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawab kepada anak asuh dan kepada orang tua lain, keputusan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan menyembuhkan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan

kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi dengan lingkungan.

- 2) Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- 3) Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja **Tujuan** Panti Asuhan yaitu:

- a) Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- b) Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkpribadian matang dan berdediksi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Putri Retno Novelia, *Peranan Komunikasi Antarpribadi Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Panti Asuhan* ( Studi Pada Panti Asuhan Al-Husna Bandar Lampung ) Bandar Lampung,2016: h.34-35